

KLASIFIKASI PEMEROLEHAN NOMINA (KAJIAN PSIKOLINGUISTIK PADA ANAK USIA 3-5 TAHUN)

Fitri Nurlaela¹, Suryati², Wikanengsih³

¹⁻³IKIP Siliwangi

¹Fitrinurlaela111@gmail.com, ²isursuryati20@gmail.com, ³wikanengsih@ikipsiliwangi.ac.id

Abstract

This research is motivated by the researcher's curiosity about the acquisition of noun words in children aged 3-5 years. Aims to know the classification of the basic noun words, derived nouns, and reduplications. This research started with observation activity to Respondent 1 3 year old, Respondent 2 4 years old, and Respondent 3 aged 5 years. After observing the 3 respondents, the researcher collects the data and processes the data using qualitative descriptive method, that is the method that describes the fact or fact according to the data obtained. This research is descriptive, meaning that the vocabulary that shows noun will become the main data of research. The results of the study show the class classification of basic Nomina, derived Nomina and Reduplication. Respondents 1 who were 3 years old received 50 words of base noun, 8 said nouns, 3 words reduplication. Respondents 2 4 years old received 43 words of base noun, nine derived nouns, 7 words reduplication, and Responde 3 aged 5 years obtained 73 words nouns, 7 words nouns derived, 6 word reduplication.

Keywords: *Nomina, Language Acquisition, Psycholinguistics.*

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh keingintahuan peneliti mengenai pemerolehan kata nomina pada anak usia 3-5 tahun. Bertujuan untuk mengetahui klasifikasi kelas kata nomina dasar, nomina turunan, dan reduplikasi. Penelitian ini dimulai dengan kegiatan observasi terhadap Responden 1 yang berusia 3 tahun, Responden 2 berusia 4 tahun, dan Responden 3 berusia 5 tahun. Setelah melakukan observasi terhadap 3 responden tersebut peneliti mengumpulkan data dan mengolah data tersebut dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif, yaitu metode yang menggambarkan kenyataan atau fakta sesuai dengan data yang diperoleh. Penelitian ini bersifat deskriptif, artinya kosakata yang menunjukkan nomina akan menjadi data utama penelitian. Hasil penelitian menunjukkan klasifikasi kelas kata Nomina dasar, Nomina turunan dan Reduplikasi. Responden 1 yang berusia 3 tahun memperoleh 50 kata nomina dasar, 8 kata nomina turunan, 3 kata reduplikasi. Responden 2 berusia 4 tahun memperoleh 43 kata nomina dasar, 9 kata nomina turunan, 7 kata reduplikasi, dan Responde 3 berusia 5 tahun memperoleh 73 kata nomina dasar, 7 kata nomina turunan, 6 kata reduplikasi.

Kata Kunci: Nomina, Pemerolehan Bahasa, Psikolinguistik.

PENDAHULUAN

Bahasa adalah sistem lambang bunyi yang arbitrer yang digunakan oleh anggota suatu masyarakat untuk bekerja sama, berinteraksi dan mengidentifikasikan diri (KBBI V). Melihat pentingnya bahasa bagi kehidupan seseorang tentunya, untuk menguasai bahasa seseorang dipengaruhi oleh pemerolehan bahasanya sejak usia dini. Pemerolehan bahasa adalah proses yang berlangsung di dalam otak seorang kanak-kanak ketika dia memperoleh bahasa pertamanya atau bahasa ibunya (Chaer, 2015, hlm. 167), sedangkan Tarigan (2011, hlm. 5)

menyatakan pemerolehan bahasa mempunyai suatu permulaan yang tiba-tiba. Jadi pemerolehan bahasa pada anak, berlangsung secara tiba-tiba saat seorang anak memperoleh bahasa pertama yang secara tidak sengaja direkam oleh otak anak sehingga anak dapat berbahasa. Pemerolehan bahasa anak-anak dapat dikatakan mempunyai ciri kesinambungan, memiliki suatu rangkaian kesatuan yang bergerak dari ucapan satu kata sederhana menuju gabungan kata yang lebih rumit, jadi seorang anak mulai memperoleh bahasanya dari suku kata, kata sederhana, kata yang lebih rumit, hingga menjadi kalimat. Teori pemerolehan bahasa tersebut, dapat dikaji dengan menggunakan kajian Psikolinguistik.

Psikolinguistik merupakan cabang ilmu psikologi dan linguistik yang membahas ilmu jiwa dan ilmu bahasa. Menurut Kempen (Mar'at, 2015, hlm. 5) psikolinguistik lahir dari pekawinan dua disiplin, yaitu psikologi yang membahas tingkah laku manusia dan linguistik yang membahas bahasa sebagai suatu sistem pola tingkah laku. Gleitman (Tarigan, 2009, hlm. 3) mengemukakan bahwa psikolinguistik adalah telaah mengenai perkembangan bahasa pada anak-anak, suatu introduksi teori linguistik ke dalam masalah-masalah psikologis.

Berdasarkan uraian di atas, psikolinguistik adalah gabungan dua disiplin ilmu yang mempelajari bahasa dan tahapan-tahapan pemerolehan bahasa berdasarkan jiwa dan perilaku manusia itu sendiri. Bahasa dan berpikir itu muncul secara bersamaan sehingga bahasa dan pola tingkah laku saling memengaruhi satu sama lain. Peristiwa tersebut, terjadi dalam proses pemerolehan bahasa seorang anak. Pemerolehan dan perkembangan bahasa anak dipengaruhi banyak aspek yaitu keluarga, lingkungan dan teman sepermainan anak tersebut, hal ini dipaparkan oleh Firmansyah (2018) bahwa anak adalah individu yang mudah terkena pengaruh dari luar terkait bahasa dan penggunaannya.

Peneliti tertarik untuk membahas kelas kata nomina (kata benda) karena menurut Purwo (Putrayasa, 2010, hlm. 3), mengatakan kemampuan mengenali kelas kata dari suatu kata di dalam konteks memiliki tiga kegunaan, yaitu (1) saat mencoba menebak makna suatu kata atau konteks, pengetahuan akan kelas kata dapat memastikan bahwa makna yang ditebak tersebut berkelas kata sama, (2) kemampuan tersebut dapat memudahkan saat mencari makna kata di dalam kamus karena makna kata biasanya diklasifikasikan berdasarkan kelas katanya, jika dijumpai kelas kalimat yang sulit untuk diinterpretasikan, hal tersebut dikarenakan seseorang mengaitkan arti atau fungsi yang salah pada suatu kata atau lebih di dalam kalimat.

Dengan memeriksa kelas katanya, seseorang akan mampu menginterpretasikan kalimat secara benar. Sementara itu menurut Hadiwidjojo (Putrayasa, 2010, hlm 3) mengatakan, mengenal kelas kata dapat sangat memudahkan seseorang dalam memilih kata yang akan digunakan dalam pengungkapan pemahaman terhadap afiks dan kelas kata sangat penting dalam pembentukan kalimat. Hal tersebut dapat digunakan sebagai alat komunikasi antara pembicara/ penulis dan pendengar juga pembaca.

Perkembangan pemerolehan bahasa anak sepiintas terlihat sama antara anak satu dengan yang lainnya, namun sebenarnya saat kita perhatikan dengan seksama setiap anak memiliki keunikannya sendiri dan dipengaruhi oleh psikolinguistiknya. Penelitian mengenai pemerolehan bahasa anak dari segi verba (kata kerja) dilakukan oleh Nuraeni (2015, hlm. 13), terhadap 3 orang anak dengan rentang usia 3-5 tahun. Melihat penelitian tersebut, penulis tertarik untuk melakukan mini riset hal yang sama, dengan kelas kata yang berbeda yaitu “Pemerolehan Morfologi (nomina) pada anak usia 3-5 tahun dengan menggunakan kajian Psikolinguistik”. Penulis bermaksud untuk mengetahui pemerolehan nomina pada anak usia 3-5 tahun, karena pada perkembangan anak ada satu fase yang paling penting dalam menunjang pemerolehan bahasa seorang anak yaitu fase golden age (usia emas), fase dimana tak seorang anak sedang tumbuh dan berkembang serta lebih banyak menangkap dan menyerap informasi secara maksimal.

METODE

Menurut Sugiyono (2015, hlm. 2) menyatakan bahwa metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Berdasarkan hal tersebut terdapat empat kata kunci yang perlu diperhatikan yaitu cara ilmiah, data, tujuan, dan kegunaan. Metode penelitian kualitatif sering disebut metode penelitian yang naturalistik karena penelitian dilakukan kondisi yang alamiah (*natural setting*) disebut juga sebagai etnografi, karena pada awalnya metode ini lebih banyak digunakan untuk penelitian bidang antropologi budaya; disebut sebagai metode kualitatif, karena data yang terkumpul lebih bersifat kualitatif (Sugiyono, 2015, hlm. 8). Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif, yaitu metode yang menggambarkan kenyataan atau fakta sesuai dengan data yang diperoleh. Penelitian ini bersifat deskriptif artinya kosakata yang menunjukkan nomina akan menjadi data utama penelitian, dengan memaparkan penguasaan kosakata yang diperoleh anak usia 3-5 tahun.

Aktivitas penelitian yang kami lakukan yaitu melakukan observasi pada anak usia 3-5 tahun. Objek peneliti yaitu Responden 1 berusia 3 tahun, Responden 2 berusia 4 tahun, dan Responden 3 yang berusia 5 tahun. Setelah melakukan observasi, peneliti mengumpulkan data untuk diklasifikasikan ke dalam kelas kata nomina dasar, nomina turunan, dan reduplikasi. Berdasarkan hal tersebut maka peneliti akan mengetahui jumlah kosakata yang dikuasai responden.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berikut hasil pengelompokan nomina yang diperoleh peneliti dari responden 1, 2, dan 3

Tabel 1. Data Pemerolehan Nomina Responden Ke 1 usia 3 tahun

| Nomina Dasar | Nomina Turunan | Reduplikasi |
|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------|---------------------------------|
| <i>aa</i> , dede, teteh, ayah, mama, Nabila, aku, Iki, Patrik. | | Mobil-mobil, tayo-tayo, kue-kue |
| kelinci, kumbang, burung, monyet, serigala, ular, tikus. | | |
| Jawa, Sekolah | | |
| durian, melon, semangka, pisang, jambu, jeruk, apel, stroberi, jam, lima, tahun, baju, tobot, tayo, telolet, bis, mobil, kapal, polisi, gambar, tato, boneka, susu, jus | Mainan, sedotan, makanan, ditobot, ditivi, dijam. Diacak | |
| Quota, <i>youtub</i> , Merah, kuning, <i>yellow</i> , hijau, pink, hijau | Permainan | |

Tabel 2. Data Pemerolehan Nomina Responden Ke 2 usia 4 tahun

| Nomina Dasar | Nomina Turunan | Reduplikasi |
|----------------------------------------------------------|-------------------------------|--------------------|
| Ayah, Ibu, Kakek, Nenek, engkong, teteh, dede, Lia, ate. | pembalap, Penjahat, pedagang. | bapa-bapa, ibu-ibu |
| Zebra, dinosaurus | | |

| | | |
|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------|
| - | | |
| mobil, tayo, kapal, HP, laptop, kursi, meja, flasdisk, lego, fuzle, tas, jam, pensil, buku, kertas, batu, TV, angry bird, sendok, piring, gelas, sepeda, pesawat, buah, baju, dua | Mainan, makanan, minuman, rumah- rumahan Mobil-mobilan | Mobil-mobil, rumah- rumah, main-main, tayo-tayoan, Buah-buah |
| Pelangi, api, merah, kuning, hijau, biru. | | |

Tabel pemerolehan kata di atas merupakan hasil temuan peneliti yang dikategorikan menjadi tiga kategori, yaitu berupa nomina dasar, nomina turunan dan reduplikasi. Serta terdapat empat subkategori nomina. Hasil temuan ini sesuai dengan temuan Putrayasa, berikut penjelasannya.

Nomina dasar adalah nomina yang berupa morfem dasar bebas (Putrayasa, 2010, hlm. 49). Terdapat 50 nomina dasar pada pemerolehan kata anak usia tiga tahun yaitu: *aa*, dede, teteh, ayah, mama, Nabila, aku, Iki, Patrik. Kelinci, kumbang, burung, monyet, serigala, ular, tikus. Jawa, Sekolah. Durian, melon, semangka, pisang, jambu, jeruk, apel, stroberi, jam, lima, tahun, baju, tobot, tayo, telolet, bis, mobil, kapal, polisi, gambar, tato, boneka, susu, jus. Quota, *youtub*, Merah, kuning, *yellow*, hijau, pink, hijau. Lem, Kertas, kepala, kaki, tangan, telinga, hidung, alis, mata, rumah, payung, panggung, kardus, Iqra, celana, satu, dua, tiga, empat, lima, enam, tujuh, delapan.

Terdapat 43 nomina dasar pada pemerolehan kata anak usia 4 tahun yaitu: Ayah, Ibu, Kakek, Nenek, engkong, teteh, dede, Lia, ate. Zebra, dinosaurus. mobil, tayo, kapal, HP, laptop, kursi, meja, flasdisk, lego, fuzle, tas, jam, pensil, buku, kertas, batu, TV, angry bird, sendok, piring, gelas, sepeda, pesawat, buah, baju, dua. Pelangi, api, merah. Kuning, hijau, biru.

Terdapat 74 nomina dasar pada pemerolehan kata anak usia 5 tahun yaitu: Mamah, Ayah, Ibu, Enin, Teteh, Ade, Teh Resta, ibu Tiwi. Ibu tami, Tasya, teh Aulia, guru, dokter, dia, aku. Ular, siput, kucing, kuda, buaya, kupu-kupu, burung. TK, Sekolah, Tasik, Bandung, Cibogo. Sembilan, sepuluh, rapot, baju, celana, motor, sepedah, mobil, kalung, kerudung, tas, sandal, sepatu, kaos kaki, tangga, pintu, jendela. putih, biru, merah, kuning, hijau.

Nomina turunan menurut Putrayasa (2010, hlm. 50) yaitu nomina yang terbentuk dari proses morfologis. Berdasarkan hal tersebut data yang diperoleh dilapangan terdapat 25 kosakata pada anak usia 3, 4, dan 5 tahun yang merupakan nomina turunan, contohnya kata mainan, sedotan, makana, minuman pembalap, pelajaran, pewarna dan lain-lain.

Terdapat empat subkategori nomina, yaitu:

Subkategori nomina bernyawa

Nomina Persona

Kosakata yang diperoleh oleh anak usia 3, 4, dan 5 tahun peneliti menemukan kata yang termasuk ke dalam nomina persona, contoh kata yang diucapkan yaitu kata ibu, bapa, nenek, teh Resta, dan lain- lain. Hal tersebut selaras dengang yang dikemukakan oleh Putrayasa (2010, hlm. 50) bahwa Nomina persona terdiri dari (1) atas nama diri, (2) nomina kekerabatan seperti nenek,kakek, ayah, Ibu. (3) nomina yang menyatakan orang atau yang diperlakukan seperti orang misalnya tuan, nyonya, nona, malaikat, hantu, raksasa.

Nomina fauna (hewan)

Peneliti menemukan nomina fauna pada anak usia 3, 4 dan 5 tahun seperti, zebra, dinosaurus, siput, buaya, kelinci dan serigala.

Subkategori Nomina Tak Bernyawa

Subkategori nomina tak bernyawa. Menurut Putrayasa (2010, hlm. 50) nomina tak bernyawa dapat dibagi menjadi nama geografis, nama lembaga. Pada tabel di atas dinyatakan bahwa anak usia 3, 4, dan 5 tahun memperoleh kata yang berupa nomina tak bernyawa seperti, Sekolah, TK, Tasik, Cibogo, Bandung dan Jawa.

Subkategori Nomina Terbilang

Subkategori nomina terbilang adalah nomina yang dapat dihitung dan dapat didampingi oleh numeralia (Putrayasa, 2010, hlm. 51). Berdasarkan uraian tersebut Maka dapat disimpulkan kosakata yang peneliti temukan termasuk kedalam nomina terbilang seperti, satu, dua, buah, pesawat, sepeda, kapal, telinga, hidung, rumah, dan payung.

Subkategori Nomina Tak Terbilang

Subkategori nomina tak terbilang. Menurut Putrayasa (2010, hlm. 50) nomina tak terbilang ialah nomina yang tidak dapat didampingi oleh numeralia. Pernyataan tersebut selaras dengan yang ditemukan peneliti terdapat pemerolehan kata nomina tak terbilang seperti, pelangi, api, merah, kuning, hijau, biru, putih, *youtub*, quota.

Pada tabel di atas terdapat pula nomina turunan yang telah mengalami proses morfologis yaitu:

Awalan (Prefiks)

Prefiks yaitu afiks yang diletakan di depan bentuk dasar. Pada tabel di atas terdapat dua prefiks yang digunakan oleh objek peneliti yaitu prefiks di- dan peN-

Prefiks di- berfungsi membentuk kata kerja pasif yaitu kata kerja yang subjeknya dikenai tindakan (Putrayasa, 2010, hlm. 19). Pada objek usia 3 tahun sudah dapat menggunakan prefiks di- namun Secara sintaksis penggunaan prefiks di- disini penggunaannya tidak sesuai. Prefiks peN- yang dapat berubah menjadi pe-, pen-, pem-, peng-, peny- dan penge- contoh kata yang diperoleh objek yaitu : Pewarna, pembalap, pedagang.

Akhiran (Sufiks)

Sufiks yaitu afiks yang diletakan di belakang bentuk dasar. Pada tabel di atas terdapat satu sufiks yang digunakan oleh objek peneliti yaitu -an. Menurut Putrayasa (2010, hlm. 28) Sufiks -an awalnya berfungsi untuk membentuk kata benda atau membendakan. Akan tetapi, karena pengaruh beberapa bahasa daerah atau dialek, terdapat pula sufiks -an yang berfungsi untuk membentuk kata fasif, namun bentuk tersebut belum terlalu produktif. Sufiks -an sangat produktif dalam pembentukan kata pada bahasa Indonesia. Sufiks -an tidak mengalami perubahan bentuk dalam penggabungan dengan unsur lain.

Gabungan (Konfiks)

Konfiks yaitu kesatuan afiks yang secara bersama-sama membentuk sebuah kelas kata. Pada tabel di atas terdapat dua konfiks yang digunakan oleh objek yaitu:

Per-an: Permainan

PeN-an: Pelajaran

Pada tabel di atas juga terdapat reduplikasi yaitu adalah proses atau hasil pengulangan kata atau unsur kata (KBBI edisi V). Reduplikasi adalah proses morfemis yang mengulang bentuk dasar, baik secara keseluruhan, secara sebagian, maupun dengan perubahan bunyi. Pada tabel di atas, ketiga objek mengucapkan reduplikasi penuh, contoh: mobil-mobil, tangga-tangga, main-main, rumah-rumah dan lain sebagainya.

Melihat tabel dan pembahasan di atas dapat diperhatikan bahwa pemerolehan dan perkembangan kosa kata anak-anak terlihat sama namun ternyata berbeda. Pada usia dini pemerolehan kosa kata anak banyak dipengaruhi oleh lingkungan sekitar dan bimbingan orang tua dalam melatih anak berbahasa, karena pada usia ini, anak akan lebih mudah menangkap dan meniru sesuatu. Seperti yang dikemukakan Piaget (Chaer, 2015, hlm. 179) bahwa kanak-kanak memasuki tahap representasi kecerdasan, yang terjadi antara usia 2-7 tahun. Pada tahap ini kanak-kanak telah mampu membentuk representasi simbolik benda-benda seperti permainan simbolik, peniruan, bayangan mental, gambar-gambar dan lain-lain.

Berdasarkan deskripsi di atas maka pemerolehan kelas kata nomina yang diklasifikasikan ke dalam nomina dasar sebanyak 50 kata pada anak usia 3 tahun, 43 pada anak usia 4 tahun, dan 74 pada anak usia 5 tahun. Nomina turunan sebanyak 8 kata pada anak usia 3 tahun, 9 pada anak usia 4 tahun dan 8 pada anak usia 5 tahun. Reduplikasi sebanyak 3 kata pada anak usia 3 tahun, 7 pada anak usia 4 tahun dan 8 pada anak usia 5 tahun. Menurut Monk (Nuraeni, 2015, hlm. 24) kekayaan bahasa rata-rata pada anak usia empat tahun adalah 1550 kata/bahasa, dan anak usia enam tahun sebanyak 2590 kata/bahasa. Sesuai dengan perkembangan psikologi dan kemajuan media, kemampuan anak dalam pengamatan penulis dapat melebihi atau sama dengan hasil penelitian tersebut, jika waktu penelitian lebih panjang.

Pada penelitian pemerolehan kata yang peneliti lakukan dapat terlihat hasilnya bahwa anak usia 3-5 tahun menguasai lebih banyak nomina dasar. Pada usia 3-5 tahun yang lebih banyak terucap yaitu bahasa lisan bahkan beberapa kata tidak jelas namun dipahami maknanya. Hal ini selaras dengan rumusan Sinclair-de Zwart (Chaer, 2015, hlm. 179) mengenai tahap-tahap pemerolehan bahasa kanak-kanak sebagai berikut: 1. Kanak-kanak memilih satu gabungan bunyi pendek dari bunyi-bunyi yang didengarnya untuk menyampaikan satu pola aksi; 2. Jika gabungan bunyi-bunyi pendek ini dipahami, maka kanak-kanak itu akan memakai seri

bunyi yang sama, tetapi dengan bentuk fonetik yang lebih dekat dengan fonetik orang dewasa, untuk menyampaikan pola-pola aksi yang sama, atau apabila pola aksi yang sama dilakukan oleh orang lain. Pola aksi ini pada mulanya selalu mempunyai hubungan dengan kanak-kanak itu, dan di dalam pola itu selalu terjalin unsur, yaitu agen, aksi, dan penderita; 3. Setelah tahap kedua di atas muncullah fungsi-fungsi tata bahasa yang pertama yaitu subjek-predikat dan objek-aksi yang menghasilkan struktur.

Pernyataan tersebut menjelaskan bahwa seorang anak dalam pemerolehan bahasanya melalui proses yang sederhana hingga lebih sulit. Singkron dengan hasil penelitian kami yang menunjukkan nomina dasar lebih banyak dari pada nomina turunan dan reduplikasi, karena tentunya nomina dasar lebih mudah bahkan yang pertama kali dipelajari oleh anak dibandingkan dengan nomina turunan dan reduplikasi.

SIMPULAN

Hasil Observasi yang dilakukan peneliti terhadap ke tiga objek menghasilkan klasifikasi kelas kata nomina dasar, nomina turunan, dan reduplikasi. Perkembangan Psikologi ketiga objek dipandang baik oleh peneliti karena melihat waktu observasi yang singkat dengan hasil yang cukup memuaskan. Hasil observasi juga menunjukkan kesinambungan dengan teori bahwa ketiga objek lebih banyak memperoleh kata-kata yang mudah terlebih dahulu baru beranjak menuju kata yang lebih sulit.

Responden 1 berusia tiga tahun memperoleh 50 kata nomina dasar yang banyak dipengaruhi oleh bahasa ibunya dan dipengaruhi oleh lingkungan juga teknologi seperti gawai dan televisi, delapan kata nomina turunan yang diucapkan namun masih salah dalam penggunaannya dan tiga kata reduplikasi. Responden 2 berusia empat tahun memperoleh 43 kata nomina dasar, sembilan kata nomina turunan dan tujuh kata reduplikasi, dalam pemerolehan bahasanya banyak dipengaruhi oleh tontonan dan games sehingga R2 lebih banyak mengucapkan kata-kata yang muncul dalam games dan tontonan yang sering dia tonton. Responden 3 yang berusia lima tahun yang memperoleh 73 kata nomina dasar yang diucapkannya namun masih banyak yang tidak jelas, tujuh kata nomina turunan, dan enam kata reduplikasi. Jadi, melihat hasil ketiga objek di atas dapat disimpulkan bahwa Responden 1, 2, dan 3 telah memenuhi kekayaan bahasa rata-rata pada anak usia dini.

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terimakasih kepada yang terhormat: Dr. Hj. Wikanengsih, M.Pd., selaku pembimbing yang telah membimbing penelitian kami hingga selesai, serta kami mengucapkan terimakasih pada anak-anak yang telah membantu penelitian kami Muhammad Rizki Asiddik berusia tiga tahun, Altaf Firas Saputra berusia empat tahun, dan Safha Azzahra yang berusia lima tahun.

DAFTAR PUSTAKA

- Chaer, A. (2015). *Psikologi Kajian Teoritik*. Jakarta: PT Renik Cipta.
- Firmansyah, D. (2018). Analysis of Language Skills in Primary School Children (Study Development of Child Psychology of Language). *PrimaryEdu - Journal of Primary Education*, 2(1), 35–44. <https://doi.org/10.22460/pej.v1i1.668>
- Mar'at, S. (2015). *Psikolinguistik Suatu Pengantar*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Nuraeni, L. (2013). Pemerolehan Morfologi (Verba) Pada Anak Usia 3,4, dan 5 tahun (Suatu Kajian Neuro Psikolinguistik). *Tunas Siliwangi. STKIP Siliwangi Bandung.*, 1.
- Putrayasa, I. . (2010). *Kajian Morfologi Bentuk Derivasional Dan Infleksional*. Bandung: Refika Aditama.
- Sugiyono. (2015). *Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Tarigan, H. . (2011). *Pengajaran Pemerolehan Bahasa*. Bandung: Angkasa.
- Tarigan, H. G. (2009). *Psikolinguistik*. Bandung: Angkasa.